

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif. Pendidikan di percaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau *skill*, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang di tuntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Menurut Lamb dkk., (2001:188), ketika membeli produk atau jasa, secara umum konsumen mengikuti proses pengambilan keputusan seperti pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan perilaku pasca membeli.

Para siswa dalam pengambilan keputusan, memilih untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan umumnya di dasari dari adanya ketertarikan dan di dorong oleh kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh pendidikan serta keahlian, dengan harapan cepat mendapatkan pekerjaan. Bekerja setelah lulus sekolah merupakan hal yang wajar karena dengan

bekerja dapat membantu diri sendiri maupun keluarga. Sebab itu, keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mendidik para siswanya dan melahirkan lulusan yang mempunyai sumber daya manusia yang siap pakai serta mampu menerapkan keahliannya dalam dunia kerja nantinya untuk bersaing dalam menghadapi dunia kerja. Namun untuk menempuh hal tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah mutu pendidikan dari sekolah kejuruan tersebut yaitu dengan memperhatikan mutu pendidikan mulai dari input pendidikan, proses pendidikan sampai kepada hasil yang telah di capai oleh sekolah tersebut.

Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan informasi-informasi mengenai sekolah yang akan di pilih. Terdapat banyak pilihan SMK negeri maupun swasta yang ditawarkan dan diinformasikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat 2 (dua) pilihan SMK dalam bidang teknik dan bidang *non* teknik, misalnya SMK Xaverius Palembang adalah sekolah kejuruan yang bergerak di bidang *non* teknik yang menawarkan 2 (dua) jurusan yang ada yaitu jurusan Akuntansi dan jurusan Administrasi Perkantoran yang terakreditasi “A” sangat baik. Seperti terlihat pada tabel 1.1 jumlah siswa SMK Xaverius Palembang tahun ajaran 2013/2014 berikut ini:

Tabel 1.1
Data siswa SMK Xaverius Palembang
tahun ajaran 2013/2014

	Program Studi	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi	X	92
		XI	111
		XII	121
2.	Administrasi Perkantoran	X	51
		XI	63
		XII	55

(Sumber data: SMK Xaverius Palembang, 2014)

Total jumlah siswa SMK Xaverius pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 493 siswa, jika di lihat dari jumlah siswa dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) terjadi cukup penurunan atau pengurangan siswa.

Di lihat dari sudut pandang perilaku konsumen menurut Kotler & Armstrong (2008:159), perilaku pembeli konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah menengah kejuruan Xaverius Palembang yang dituangkan dalam suatu penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengambilan Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X dan XI SMK Xaverius Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang ?
2. Faktor apa yang dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup

Pembahasannya pada faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan siswa dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan di bidang pemasaran khususnya menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan konsumen.
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi kegiatan pemasaran jasa yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan konsumen dalam memilih sekolah.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang yang beralamat di Jalan Betawi Raya No. 1707 Kecamatan Sematang Borang Palembang dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran SMK Xaverius Palembang tahun ajaran 2013/2014.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Yusi & Idris (2009:103):

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh peneliti di mana data tersebut dapat di peroleh dari organisasi

atau perusahaan tempat objek penelitian. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui pengamatan peneliti secara langsung dilapangan dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner dan di oleh sendiri oleh peneliti.

- b. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penulisan ini di dapat dengan cara meminta data siswa siswi tahun ajaran 2013/2014 dan sejarah singkat sekolah seperti fasilitas, sejarah, visi dan misi, struktur, uraian tugas SMK Xaverius Palembang.

1.5.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

- a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:389), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 317 (tiga ratus tujuh belas) siswa, yang terdiri dari kelas X (sepuluh) ada 143 (seratus empat puluh tiga) siswa dan kelas XI (sebelas) ada 174 (seratus tujuh puluh empat) siswa. Kelas XII (dua belas) tidak lagi menjadi responden karena telah dinyatakan lulus pada saat penelitian dilakukan.

- b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Umar (2013:78), rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidaktelitian

dengan menggunakan presentasi kelonggaran ketidaktelitian 10%
maka ukuran sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 (0,01)}$$

$$n = \frac{317}{1 + 3.17}$$

$$n = \frac{317}{4,17}$$

$$n = \frac{76,019 \text{ responden}}{\text{,dibulatkan menjadi}}$$

$$n = \underline{\underline{\mathbf{76 \text{ responden}}}}$$

Jadi, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sejumlah 76 (tujuh puluh enam) siswa.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:116), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Propotionate Stratified Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 317 (tiga ratus tujuh belas) siswa yang terdiri dari kelas X (sepuluh) ada 143

(seratus empat puluh tiga) siswa dan kelas XI (sebelas) ada 174 (seratus tujuh puluh empat) siswa.

Menurut Sugiyono (2010:118), *Propotionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, untuk menentukan jumlah sampel dengan membagi jumlah sampel ke dalam kelompok kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kelas X (sepuluh)} \quad \frac{143}{317} \times 76 = \mathbf{34 \text{ sampel}}$$

$$\text{Kelas XI (sebelas)} \quad \frac{174}{317} \times 76 = \mathbf{42 \text{ sampel}}$$

Jadi, jumla kuesioner yang akan di sebar sebanyak 76 kuesioner.

1.5.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan data dan informasi penulisan penelitian ini adalah:

1. Riset Lapangan

Riset lapangan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan peninjauan secara langsung kelapangan atau organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan data yang lengkap. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:197), adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Pada pengumpulan data ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah SMK Xaverius Palembang.

b. Kuesioner/angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penulisan ini, kuesioner merupakan pengumpulan data untuk mengajukan beberapa pertanyaan secara tidak langsung kepada responden sesuai dengan jumlah yaitu 76 kuesioner.

2. Riset kepustakaan

Riset kepustakaan merupakan pengambilan referensi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Riset kepustakaan ini digunakan untuk mencari penjelasan mengenai hal yang diperlukan dalam penelitian seperti teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dan sebagainya.

1.5.5 Analisis data

Pada penulisan ini, akan dianalisa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang, adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Menurut Yusi & Idris (2009:102), data kualitatif merupakan data yang tidak dapat di ukur dalam skala numerik. Data kualitatif yang dimaksud dalam penulisan ini adalah jawaban kuesioner yang di olah menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pengukuran skala *likert*

Pernyataan Positif	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Yusi & Idris (2009:79)

2. Data kuantitatif

Menurut Yusi & Idris (2009:102), data kuantitatif merupakan data yang di ukur dalam suatu skala Numerik. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian Laporan Akhir ini adalah menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 20.0 *for window* yang merupakan program untuk pengolahan data. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

c. Uji Validasi

Menurut Umar (2013:166), Uji validasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus di buang/diganti karena dianggap tidak relevan.

d. Uji reliabilitas

Menurut Umar (2013:168), Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

e. Regresi Berganda

Penulis menggunakan persamaan Regresi Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu faktor eksternal dan faktor internal terhadap pengambilan keputusan siswa memilih Sekolah Menengah Kejuruan Xaverius Palembang dengan menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2008:237):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan memilih Sekolah Menengah Kejuruan

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Faktor Budaya

X_2 = Faktor Sosial

X_3 = Faktor Pribadi

X_4 = Faktor Psikologi

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

